

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan dan metode penelitian sebagai berikut:

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian Data

Dalam penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat lapangan (*field research*) atau penelitian hukum empiris.⁸⁴ Dalam penelitian ini, peneliti harus secara langsung ikut serta kelapangan guna untuk mendapatkan gambaran yang kongkrit tentang situasi dan kondisi.⁸⁵ Untuk memperoleh data utama berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dilakukan kepada keluarga pondok pesantren Nahdlatut Thullab. Adapun peneliti dalam penelitian kualitatif ini berperan sebagai instrumen utama atau *Key instrument* serta dalam memperoleh kevalidan data sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga bisa bertanya, menganalisis dan mengontruksi objek yang diteliti lebih jelas.

Adapun penelitian ini lebih ditujukan terhadap tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai di pondok pesantren Nahdlatut Thullab kecamatan Omben kabupaten Sampang dengan analisis perspektif *masalah mursalah*, maka dalam pengambilan data dilapangan peneliti memilih beberapa

⁸⁴Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2017),34.

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009),4.

pasangan seorang kiyai dan istrinya yang mengalami tradisi perjodohan antarsepupu yang turun temurun dari nenek moyangnya dan dilanjutkan kepada anak dan cucunya demi memelihara dan menjaga, nasab dan menyambung tali silaturahmi antar kedua keluarga. Peneliti dalam hal ini, menggunakan jenis penelitian lapangan atau hukum empiris dengan data yang ditemukan di lapangan di analisis dengan pisau analisis *masalah mursalah*.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (*qualitative approach*). Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan realita yang ada dimasyarakat dan yang berkaitan terhadap situasi, peristiwa, kejadian bahkan suatu gejala dan perbuatan nyata yang terjadi dalam masyarakat secara sistematis, aktual dan akurat.⁸⁶Oleh karena itu, peneliti menyajikan beberapa data naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen-dokumen guna mendapatkan gambaran secara rinci dan tuntas tentang realita empiric dibalik fenomena yang terjadi. Bahkan bukan sebagai mana yang terjadi dalam bentuk angka. Akan tetapi, dalam penelitian kualitatif.⁸⁷

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan dan mendeskripsikan bagaimana konsep tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai di pondok pesantren Nahdlatut Thullab kecamatan Omben kabupaten Sampang dengan ditinjau dari segala aspek kehidupan yang ada di lingkup keluarga pesantren Nahdlatut Thullab kecamatan Omben kabupaten Sampang, Sehingga peneliti ingin

⁸⁶Jonaedi Efendi Dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris* (Jakarta: Kencana, 2020),151.

⁸⁷Stefan Titscher dkk, *Metode Analisis Teks & Wacana* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000),53.

mengkaji dan menganalisis dengan pisau analisis perspektif *masalah mursalah* dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Ciri khas yang dimiliki penelitian kualitatif yaitu tidak dapat mengukur secara statistik atau dengan upaya-upaya lainnya sehingga menghasilkan sebuah kuantifikasi (pengukuran). Akan tetapi, penelitian kualitatif adalah sesuatu yang menghasilkan data deskriptif berupa wawancara dan catatan-catatan tertulis hasil wawancara yang didapatkan dari objek penelitian dan orang-orang sekitar dari ketentuan pengamatan secara langsung di pondok pesantren Nahdlatut Thullab kecamatan Omben kabupaten Sampang.

B.Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti untuk terjun secara langsung dilapangan, penelitian ini merupakan suatu bagian yang sangat penting dari penelitian kualitatif, maka keterliatan langsung peneliti terhadap subjek penelitian dalam memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mencari informasi sesuai tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti meskipun demikian seseorang peneliti mampu mengidentifikasi informasi.

Maka dalam kehadiran penelitian dilapangan merupakan salah satu langkah penelitian penting yang menggunakan pendekatan kualitatif, dengan kehadiran penelitian dilapangan dalam rangka untuk memperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian sehingga peneliti di sini berperan penting dan fundamental. Karena dalam penelitian kuallitatif kehadiran peneliti adalah instrumen dalam penelitian itu sendiri. Dengan bekal

teori yang digunakan untuk menganalisis hasil temuan dilapangan dan menjadikan kehadiran peneliti lebih bermakna.⁸⁸ Maka hal ini, kegiatan pokok penelitian adalah melakukan ketentuan pengamatan, bertanya dan mendengarkan serta mencatat hasil dari jawaban pertanyaan yang peneliti ajukan kepada narasumber yang ditanyakan.

Prosedur secara singkat yang peneliti tempuh dilapangan dalam penelitian sebagai berikut: sowan dan memberikan surat penelitian kepada kiyai di pondok pesantren Nahdlatut Thullab kecamatan Omben kabupaten Sampang. Dengan tujuan untuk mendapatkan izin agar peneliti bisa melakukan penelitian pada kiyai dan keluarganya di pondok pesantren Nahdlatut Thullab kecamatan Omben kabupaten Sampang.

C.Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Nahdlatut Thullab kecamatan Omben kabupaten Sampang. Dalam hal ini, yang menjadikan peneliti memilih lokasi ini. Karena di pondok pesantren Nahdlatut Thullab kecamatan Omben kabupaten Sampang yang berada di kecamatan omben kabupaten sampang merupakan salah satu pondok salafiyah yang mempunyai latar belakang keluarga yang bercorak memiliki pemahaman yang luas terhadap hukum islam, sehingga terlepas dari itu, tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai di pondok pesantren Nahdlatut Thullab kecamatan Omben kabupaten Sampang sangatlah kental sampai sekarang

⁸⁸Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003),54-55.

secara turun temurun, seperti dari kiyai yang melakukan tradisi perijodohan antarsepupu diteruskan kepada putra putrinya bahkan diteruskan ke anak cucunya saat ini.

D.Sumber Data

Dalam sumber data penelitian ini yaitu subjek dari mana data yang dapat diperoleh, sehingga sumber data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu menggunakan *interview* atau pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data dengan sumber data yang disebut dengan responden atau orang yang merespon maupun orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik berupa pertanyaan tertulis ataupun secara lisan. Apabila peneliti menggunakan tindakan dan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, proses sesuatu, ataupun situasi sehingga selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yang digunakan antara lain:

a) Sumber data primer

Adalah sumber yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama.⁸⁹ Dalam hal ini yang dibutuhkan peneliti yaitu sumber primer yang bersumber langsung dari objek penelitian dengan cara wawancara dan observasi atau pengamatan yang dilakukan tentang tradisi perijodohan antar sepupu dikalangan kiyai di pondok pesantren

⁸⁹Jonaedi Effendi & Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normative Dan Emperis* (Depok: Prenada Media Group, 2018),156.

Nahdlatut Thullab kecamatan Omben kabupaten Sampang. Dapat di rinci data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain tentang:

- 1) Faktor-faktor yang menyebabkan adanya tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai di pondok pesantren Nahdlatut Thullab Kecamatan omben kabupaten sampang.
- 2) Dampak positif dan negative dalam perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai di pondok pesantren Nahdlatut Thullab kecamatan omben kabupaten sampang.
- 3) Analisis perjodohan sejak dini antar sepupu di pondok pesantren Nahdlatut Thullab kecamatan omben kabupaten sampang.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap individu yang telah mengalami kejadian tradisi perjodohan sejak dini antar sepupu sehingga dalam melibatkan beragam sumber data lain seperti pengamatan dan dokumentasi. Oleh karena itu, menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui informasi yang sesuai dan berdasarkan kriteria.

Adapun wawancara yang akan dilakukan kepada beberapa informan yang menjadi subjek penelitian, dimana akan dikelompokkan menjadi tiga jenis informan yaitu informan pendukung (*key informan*) dan *significant other* sehingga dalam hal ini memudahkan peneliti dalam mengelompokkan informan kepada masing-masing latar belakang dan pengalaman informan. Maka dalam penelitian ini, yang menjadikan informan kunci (*key informan*)

yaitu ada 13 pasangan antara laki-laki dan perempuan yang termasuk keluarga pondok pesantren Nahdlatut Thullab.

Tabel 1.1

Daftar Informan Kunci (*Key Informan*) Penelitian

NO	NAMA PASUTRI	PONDOK	ALAMAT	STATUS
1	KH. ZM & Nyai. HJ. SM	PP.Nahdlatut Thullab	Kec. Omben Kab.Sampang	Sesepu/ kakek & Nenek
2	KH.MD & Nyai. HJ.ZZ	PP.Nahdlatut Thullab	Kec. Omben Kab.Sampang	Putri pertama & Menantu (lk) pertama
3	KH. AMI & Nyai. HJ.SWZ	PP.Nahdlatut Thullab	Kec. Omben Kab.Sampang	Putri kedua & Menantu (lk) kedua
4	KH.MU & Nyai. HJ.SFZ	PP.Nahdlatut Thullab	Kec. Omben Kab.Sampang	Putri ketiga & Menantu (lk) ketiga
5	KH. MB& Nyai. HJ.MZ	PP.Nahdlatut Thullab	Kec. Omben Kab.Sampang	Putri keempat & Menantu (lk) keempat
6	KH.KHZ & Nyai. HJ.HKJ	PP.Nahdlatut Thullab	Kec. Omben Kab.Sampang	Putra pertama & Menantu (pr) pertama
7	KH.AMZ& Nyai. HJ.AS	PP.Nahdlatut Thullab	Kec. Omben Kab.Sampang	Putra kedua & Menantu (pr) kedua
8	KH.MZ& Nyai. HJ.JF	PP.Nahdlatut Thullab	Kec. Omben Kab.Sampang	Putra terakhir/bungsu & Menantu (pr) terakhir
9	GUS AAZ&Ning IS	PP.Nahdlatut Thullab	Kec. Omben Kab.Sampang	Cucu pertama & Menantu pertama
10	GUS DU& Ning NS	PP.Nahdlatut Thullab	Kec. Omben Kab.Sampang	Cucu kedua & Menantu kedua
11	GUS UL & Ning SNF	PP.Nahdlatut Thullab	Kec. Omben Kab.Sampang	Cucu ketiga & Menantu ketiga
12	GUS AG & Ning	PP.Nahdlatut	Kec. Omben	Cucu keempat

	HBS	Thullab	Kab.Sampang	& Menantu keempat
13	GUS MHD & Ning NQS	PP.Nahdlatut Thullab	Kec. Omben Kab.Sampang	Cucu kelima & Menantu kelima

Kriteria 13 pasangan di atas sebagai *key informan* akan memberikan kemudahan dalam mendapat sumber data secara *real* dengan bersumber dari pengalaman dari informan dalam menjalani lika-liku kehidupan tradisi perjodohan antarsepupu sejak usia dini. Dalam hal ini usia dini masih tergolong dengan usia yang sangat muda sehingga sebagai *key informan* peneliti untuk memastikan data yang didapat akurat dan berasal dari kiyai dan para keturunan kiyai di pondok pesantren Nahdlatut Thullab yang telah mengalami tradisi perjodohan antar sepupu sejak dini.

b) Sumber data sekunder

Adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui dari sumber bacaan dan beberapa sumber-sumber pendukung, seperti jurnal dan dokumen-dokumen lainnya.⁹⁰ Dengan hal ini, peneliti menggunakan sumber sekunder untuk menambah pelengkap dalam referensi terhadap informan yang di peroleh melalui wawancara tentang konsep tradisi perjodohan antarsepupu menurut hukum islam dan pendapat ulama' terdahulu, maka dalam hal ini sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen penting seperti, buku nikah/ surat nikah, akte cerai dan beberapa literatur yang berkaitan

⁹⁰Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Pres, 1986),11.

dengan tradisi perjodohan antar sepupu dikalangan kiyai di pondok pesantren Nahdlatut Thullab.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dengan teknik pengumpulan data, maka peneliti melakukan tiga tahap sebagai berikut:

A. Observasi

Observasi menurut nasution adalah merupakan dasar semua ilmu pengetahuan yang hanya dapat bekerja berdasarkan data, dengan fakta yang menanganai dunia kenyataan dalam memperoleh melalui observasi.⁹¹ Dalam teknik pengumpulan data observasi langsung yaitu sebuah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya ataupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Karenanya menggunakan teknik observasi secara langsung yaitu dibutuhkan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dalam hal mengobservasi dan mengamati secara intens bagaimana implementasi tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai di pondok pesantren Nahdlatut Thullab kecamatan Omben kabupaten Sampang.

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018),63-67.

B. Wawancara

Merupakan salah satu pengumpulan data dengan metode jalannya komunikasi, yaitu percakapan yang terorganisir dengan melibatkan kedua belah pihak yang terdiri dari pewawancara (*interviewer*) yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dengan menghubungkan kontak pribadi kepada sumber data (*responden*). Sedangkan terwawancara (*interviewee*) yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan padanya.⁹² Hal ini, dilakukan agar mendapatkan data yang valid dan terfokus pada pokok permasalahan yang sedang diteliti. Dengan mengkonstruksi orang, kejadian, peristiwa, kegiatan, perasaan, motivasi, dan tuntunan kepedulian dan lain sebagainya. Adapun beberapa macam cara pembagian jenis wawancara sebagai berikut:⁹³

1. Wawancara bebas terpimpin. Jenis wawancara ini merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan.⁹⁴
2. Pendekatan wawancara menggunakan petunjuk umum. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka atau daftar dan garis-garis pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara.

⁹²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan 2017),64-66.

⁹³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method* (Depok: Rajagrafindo, 2019),222.

⁹⁴Ibid,223-225.

3. Wawancara baku terbuka. Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Dengan penyajian urutan pertanyaan, proses bertanya serta penyajian sama kepada setiap responden.

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian wawancara bebas terpimpin dengan pelaksanaannya memakai pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan kepada terwawancara saat percakapan itu berlangsung, sehingga dalam wawancara jadi lebih kondusif dan tersusun rapi dengan pedoman, tetapi juga santai dan tidak membuat terwawancara tersinggung, gelisah bahkan tidak nyaman.

a) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, arsip-arsip, buku-buku pendapat tentang teori, dalil/hukum dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁹⁵ Dalam dokumentasi peneliti memperoleh melalui foto-foto secara langsung atau melalui sosial media, seperti status watshap, instagran dan sebagainya.

F. Analisis Data

Dalam pengumpulan data-data yang akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan diolah dengan bentuk diskriptif analisis. Dengan ini, metode yang digunakan supaya untuk mendiskriptifkan dan menganalisis secara sistematis

⁹⁵Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2005)143.

dengan menggabungkan metode induktif dan deduktif.⁹⁶ Maka data yang dianalisis adalah data terhimpun dalam transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada pendekatan ini, data yang didapatkan dari hasil wawancara dan teknik observasi langsung nantinya akan di deskripsikan menjadi sebuah paragraf sehingga akan dilakukan analisis dengan menggunakan pisau analisis *masalah mursalah* di mana *masalah mursalah* yang di maksud yaitu mengundang kemaslahatan dan menjauhi kemafsadatan terhadap tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut :

- 1) Reduksi data pada tahap pertama adalah tahap mereduksi atau menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan dan tentunya mudah untuk didapatkan informasi, data hasil wawancara dan pengamatan langsung dilapangan semuanya dikumpulkan setelah itu dilakukan reduksi data ataupun data yang sesuai dengan kebutuhan di pilih untuk selanjut di analisis menggunakan pendekatan *masalah mursalah*. Dengan diringkas sedemikian rupa dan menghapus data yang tidak penting sehingga menjadi lebih kompleks.
- 2) Penyajian data yaitu pada tahapan ini peneliti bisa menyajikan data sesuai dengan direduksi atau disederhanakan ditahap sebelumnya, sehingga penyajiannya data yang sudah di reduksi dari temuan-temuan di lapangan bisa disajikan dengan sesuai kebutuhan yang ada, kemudian dilakukan analisis

⁹⁶Moch. Bahak Udin, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), 11-15.

dengan pendekatan *masalah mursalah* dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk bagan dan sejenisnya.

- 3) Penarikan kesimpulan pada tahap ini data yang sudah disusun dan dikelompokkan kemudian dengan suatu teknik pola tarik kesimpulan.⁹⁷ Dengan hal ini, secara operasional, verifikasi ini, mendapatkan sebuah upaya untuk mencapai gambaran yang cukup jelas mengenai objek penelitian tradisi perjodohan antarsepupu dengan menggunakan pendekatan *masalah mursalah* yang menciptakan sebuah kemasalahatan dan menjauhi kemafsadata. Dalam hal ini, peneliti menghasilkan sebuah gagasan baru dari penelitian lapangan yang mudah dipahami. sebagai teori yang digunakan peneliti yaitu pendekatan *masalah mursalah* sehingga dari segi kekuatannya sebagai hujah dalam menetapkan hukum *masalah* ada tiga komponen yaitu : 1) *masalah dharuriyah*. 2) *masalah hajiyyah*. 3) *masalah tahsiniyah*. Dengan memiliki lima prinsip di dalamnya yang berupa: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.
- 4) Tahapan-tahapan yang akhirnya menjadi keputusan itu menjadi masalah mursalah yaitu memelihara lima komponen untuk menciptakan manfaat dan menolak kerusakan ataupun kerugian sebagai berikut: 1) memelihara agama. 2) memelihara jiwa. 3) memelihara akal. 4) memelihara nasab. 5) memelihara harta. Sedangkan tahapan-tahapan yang menjadi keputusan itu mafsadat yaitu: 1) merusak lima komponen yang harus di jaga. 2) menyimpang dari ajaran nash al-qur'an dan hadist. 3) tidak bisa di terima secara akal sehat. 4) terdapat kerugian pada penyatuan syari'at.

⁹⁷ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 66-67.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data yaitu upaya validitas terhadap data yang diperoleh dilapangan, guna tidak terkesan fiktif atau semu. Maka peneliti melakukan pengecekan data temuan tersebut dengan teknik sebagai berikut:

- a. Ketentuan pengamatan, yaitu dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sesuai dengan situasi, guna relevan dengan persoalan yang dicari dan memutuskan dari hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini suatu data disebut valid apabila data yang dilaporkan oleh peneliti memiliki kesesuaian dengan data yang terjadi pada objek penelitian. Penelitian ini dengan yakin melaporkan interpretasi dengan bersumber pada data yang benar-benar diperoleh dari lapangan.
- b. Triangulasi yaitu peneliti akan melakukan pemeriksaan keabsahan dan membandingkan kembali keabsahan data dengan langkah sumber lain diluar data yang ada.⁹⁸ Sehingga triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah dengan memanfaatkan sumber penelitian dan berusaha membandingkan dengan data hasil observasi (pengamatan) mengenai tradisi perjodohan antarsepupu. Dengan data hasil wawancara dengan kiyai dan bunyai yang melaksanakan tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai di pondok pesantren Nahdlatut Thullab kecamatan Omben kabupaten Sampang.

⁹⁸Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),61-63.

c. Uriana rincian yaitu peneliti dituntut untuk melaporkan hasil penelitian yang dilakukan seteliti dan serinci mungkin dengan cermat serta dibantu banyak temuan dan wawancara secara langsung dengan kiyai dalam temuan melakukan tradisi perjodohan antarsepupu dikalangan kiyai sehingga peneliti berperan penting dalam kontruksi penelitian ini, di pondok pesantren Nahdlatut Thullab kecamatan Omben kabupaten Sampang.

H.Tahap-Tahap Penelitian

- a. Tahap persiapan pada tanggal 10 pada bulan Oktober 2023
- b. Tahap pelaksanaan November 2023
- c. Tahap penyajian data pada bulan Desember 2023
- d. Analisa data akan dilakukan pada bulan Januari 2024
- e. Pembahasan pada bulan Februari 2024